

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Infrastruktur**

Menurut Kodoatie (2005) infrastruktur adalah sistem yang dapat difungsikan sebagai dasar merumuskan kebijakan dan pendukung sistem sosial serta sistem ekonomi, juga sebagai penghubung sistem lingkungan. Arief Yahya (Menteri Pariwisata Indonesia pada Kabinet Kerja Joko Widodo 2014-2019) juga mengatakan bahwa bidang pariwisata semakin tumbuh berkembang seiring dengan adanya pembangunan infrastruktur.

#### **2.2. Definisi Infrastruktur**

Infrastruktur adalah fasilitas publik untuk memenuhi kebutuhan manusia dari segi kebutuhan sosial atau kebutuhan ekonomi seperti menyediakan sarana drainase, transportasi, pengairan, bangunan gedung dan lainnya (Grigg, 1998).

Menurut N. Gregory Mankiw (2003), dalam bidang ilmu ekonomi, infrastruktur adalah bentuk modal publik (*public capital*) yang terdiri dari jembatan, jalan umum, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai bentuk investasi dari pemerintah. Infrastruktur dalam sebuah sistem mendukung sistem sosial dan sistem ekonomi, serta sebagai penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur sangat mempengaruhi sistem sosial dan sistem ekonomi di masyarakat. Maka, infrastruktur harus dipahami sebagai pedoman pembuatan kebijakan (Kodoatie, 2005).

Sedangkan menurut APWA (American Public Works Association), komponen infrastruktur tersebut terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1. Sistem penyediaan air bersih: penampungan air, waduk, fasilitas pengolahan air (water treatment), transmisi dan distribusi.
2. Sistem pengelolaan air limbah: pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang.
3. Fasilitas pengelolaan limbah padat dan sistem pengelolaannya.
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase irigasi, daerah resapan air.
5. Fasilitas lintas air dan sistem navigasinya.
6. Fasilitas transportasi: jalan raya, rel kereta, bandar udara, termasuk rambu lalu lintas dan fasilitas pengontrol.
7. Sistem transit publik.
8. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi kepada masyarakat.
9. Fasilitas komunikasi dan sistemnya.
10. Fasilitas gas alam.
11. Gedung publik: rumah sakit, sekolah.
12. Fasilitas perumahan publik
13. Tempat rekreasi; tempat bermain, taman kota, dan stadion.

### **2.3. Definisi Pariwisata**

Menurut Undang-Undang no 10 tahun 2009 yang mengatur tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sementara Prof. Salah Wahab (1975) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang dalam jangka waktu pendek ke suatu tujuan yang bukan tempat tinggalnya atau tempat kerja yang biasa, kegiatan selama tinggal ditempat tersebut, dan fasilitas

yang membantu memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya. Kemudian menurut Kusdianto (1996) Pariwisata merupakan sistem yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat objek wisata, hotel, souvenir, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, pramuwisata, rumah makan dan banyak lainnya.

#### **2.4. Perancangan Sistem Infrastruktur**

Sistem infrastruktur adalah fasilitas public atau struktur dasar, instalasi, peralatan yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dari fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000 dalam Kodoatie,R.J.,2005). Karena sistem infrastruktur merupakan penopang sistem sosial dan sistem ekonomi pada kehidupan masyarakat maka harus dimulai dari perencanaan, pembangunan, sampai pemanfaatan serta pemeliharannya merupakan proses penting yang harus dilakukan untuk membentuk suatu sistem infrastruktur yang terpadu secara menyeluruh. Dengan menggunakan acuan (Grigg, 1998), dapat menggunakan tahapan berikut untuk mendapatkan perancangan sistem infrastruktur yang menyeluruh, tahapan tersebut meliputi :

- a. Perencanaan menyeluruh serta komprehensif
- b. Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pembangunan sistem
- c. Perkiraan biaya
- d. Perencanaan organisasi dan institusi
- e. Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada.

#### **2.5. Kabupaten Gunung Kidul**

Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pusat pemerintahan berada di Kapanewon Wonosari. Dengan luas sekitar satu per tiga dari luas

daerah induknya, kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten lain.. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak  $\pm$  39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat.

Sebagian besar wilayah kabupaten Gunung Kidul berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yakni bagian dari Pegunungan Sewu. Gunungkidul dikenal sebagai daerah tandus dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau, tetapi menyimpan kekhasan sejarah yang unik, selain potensi pariwisata, budaya, maupun kuliner.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan didominasi oleh kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.



**Gambar 2.1 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sumber : <http://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-daerah-istimewa-yogyakarta.html>  
Access 20/01/2020, 21.34 WIB

## **2.6. Kondisi Infrastruktur Kabupaten Gunung Kidul**

Gambaran umum infrastruktur Kabupaten Gunung Kidul mempunyai panjang jalan di Kabupaten Gunung Kidul menurut BPS yang diupdate 7 Febuari 2018 adalah : jalan aspal sepanjang 374,42 km ; jalan penetrasi macadam sepanjang 266,93 dan jalan telfrod/kerikil sepanjang 44,65 km.

## **2.7. Potensi dan Daya Tarik Wisata di Yogyakarta**

Kabupaten Gunung Kidul dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki wisata alam dan kebudayaan. A.Hary Sukmono (Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Gunung Kidul) menyampaikan

terkait keberhasilan pengembangan pariwisata Gunungkidul tidak terlepas dari potensi yang dimiliki berupa potensi alam berupa pantai, goa, gunung, bukit dan sungai, potensi seni budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat dan potensi wisata buatan. Karena keberagaman potensi ini menjadikan kabupaten Gunung Kidul dapat menarik pengunjung wisatawan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara pada tiap tahunnya. Secara umum wisata di kab. Gunung Kidul dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu wisata pantai, wisata goa, wisata religi, wisata konservasi, wisata kuliner dan tempat-tempat wisata lain.

Berikut ragam wisata yang ada di kab. Gunung Kidul :

1. Kawasan Wisata Pantai :

- Pantai Wedi Ombo
- Pantai Siung
- Pantai Pok Tunggal
- Pantai Drini
- Pantai Baron
- Pantai Sedahan
- Pantai Jungwok
- Pantai Sadranan
- Pantai Nglambor
- Pantai Krakal
- Pantai Indrayanti
- Dll.

2. Kawasan Wisata Goa

- Goa Jomblang
- Goa Pindul
- Goa Kali Suci
- Goa Sriti
- Goa Grubug
- Goa Cokro
- Goa Rancah Kencana
- Goa Gajah
- Goa Ngingrong
- Dll.

### 3. Kawasan Wisata Religi

- Wisata Religi Goa Paser Bumi
- Wisata Religi Goa Maria Tritis
- Wisata Religi Pantai Goa Langse
- Wisata Religi Pantai Ngobaran
- Dll.

### 4. Kawasan Wisata Konservasi

- Taman Hutan Raya Wanagama
- Konservasi Penyu Wediombo
- Dll.

### 5. Kawasan Wisata Kuliner

- Nasi Tiwul Manis
- Walang Goreng

- Glinding Dara
- Gudeg

6. Kawasan Wisata Alam

- Air Terjun Sri Gethuk
- Gunung Api Purba Nglangeran
- Puncak Kosakora
- Puncak Becici
- Bukit Pengilon
- Air Terjun Luweng Sampang
- Air Terjun Kedung Kandang

